

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Agama Islam adalah agama universal yang mengajarkan kepada manusia mengenai berbagai aspek kehidupan baik kehidupan yang sifatnya duniawi maupun yang sifatnya ukhrawi. Salah satu ajaran Islam adalah dengan mewajibkan umatnya untuk melaksanakan pendidikan, karena dengan melaksanakan pendidikan manusia dapat memperoleh bekal kehidupan yang baik dan terarah.

Pendidikan Islam adalah suatu usaha bimbingan atau asuhan terhadap anak didik supaya nantinya setelah dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung di dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna, maksud dan tujuannya sehingga dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia akhirat kelak. (Zakiah Daradjat, 2012 : 88)

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah menumbuhkan dan mengembangkan serta membentuk sikap yang baik dan disiplin serta tertarik terhadap agama Islam dalam berbagai kehidupan putra-putri yang nantinya diharapkan menjadi manusia yang bertakwa kepada *Allah* SWT taat kepada perintah *Allah* SWT dan Rasul-Nya. (Zakiah Daradjat, 2012:89). Pengetahuan agama yang kurang akan berpengaruh terhadap kesadaran manusia dalam mengamalkan ibadah dan beragama. Norma atau hukum yang sudah ada susah diterapkan dalam hidupnya

sebagai disiplin diri, hal yang demikian itu dapat terjadi karena kurangnya penanaman sejak dini atau bisa pula karena pengaruh lingkungan sekitar yang jauh dari nilai-nilai agama, sehingga seringkali dalam sikap dan tingkah lakunya ada yang kurang sesuai dengan ajaran agama yang berlandaskan *al-Qur'an* dan *al-Sunnah*.(Zakiah Daradjat, 1975:47).

Prof.Dr. Omar Mohammad At-Toumi Asy-Syaibany mendefinisikan pendidikan islam sebagai proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi di antara profesi-profesi asasi dalam masyarakat. (Asy-Syaibany, 1979: 399)

Pengertian tersebut memfokuskan perubahan tingkah laku manusia yang konotasinya pada pendidikan etika. Selain itu, pengertian tersebut menekankan pada aspek-aspek produktivitas dan kreatifitas manusia dalam peran dan profesinya dalam kehidupan masyarakat dan alam semesta.

Dr. Muhammad Fadhil Al-Jamali memberikan pengertian pendidikan Islam sebagai upaya mengembangkan, mendorong, serta mengajak manusia untk lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan, maupun perbuatan.

Banyak ragam pendapat mengenai arti dan makna pendidikan itu sendiri, sebagaimana yang dikemukakan oleh *Crow and Crow* dalam Jalaludin (2016:13) bahwa pendidikan adalah sebagai suatu peradaban bangsa yang dikembangkan

atas dasar suatu pandangan hidup bangsa yang berfungsi sebagai filsafat pendidikannya.

Kata *tarbiyah* dalam kamus Arab berasal dari tiga kata: pertama, *Rabba*, *Yarbu*, *Tarbiyah* yang memiliki makna bertambah, tumbuhan berkembang. (Abdurrahman An-Nahlawi, 1989:10). Maksudnya pendidikan (*tarbiyah*) merupakan kegiatan pembelajaran untuk menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik, baik secara fisik, psikis, sosial, maupun spiritual. Kedua, *Rabiya*, *Yarba* dengan wazan *Khafiya*, *Yakhfa* yang berarti menjadi besar (dewasa). Artinya pendidikan (*tarbiyah*) usaha yang dilakukan pendidik supaya peserta didik berubah menjadikan dewasa, baik secara fisik, psikis, sosial maupun spiritual.

Ketiga, *Rabba*, *Yarubbu*, *Tarbiyah* yang berarti memperbaiki, menguasai urusan, menentukan, menjaga dan memelihara. (Abdul Mujib, 2006:11). Artinya pendidikan (*tarbiyah*) merupakan usaha pendidik untuk memelihara, mengasuh, merawat, memperbaiki dan mengatur kehidupan peserta didik supaya dapat menjadi lebih baik dalam kehidupannya.

Pendidikan Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertakwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya (Abaza MM, 2011, 154-155).

Pembelajaran adalah suatu integrasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran, kegiatan ini manusiawi yang terlibat dalam sistem pengajaran diantaranya siswa, guru dan tenaga

lainnya, materi meliputi; buku-buku, papan tulis dan lain-lainnya. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruang kelas dan audio-visual. Prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktek belajar, ujian dan sebagainya. (Oemar Hamalik, 1995 : 57)

Mata pelajaran bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran yang kurang diminati peserta didik karena peserta merasa kesulitan dalam memahami materi bahasa Arab, lafal, perubahan kata, kosa-kata, menterjemahkan, dan sebagainya. Selain itu mempelajari bahasa Arab sangat penting untuk memahami arti dari ayat-ayat *al-Qur'an*. Allah menjamin bahwa mempelajari *al-Qur'an* itu mudah sebagaimana firman Allah SWT dalam surat *al-Qomar* ayat 17

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْءَانَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ۙ ١٧

Artinya : “Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan *al-Qur'an* untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran” (QS. *Al-Qomar* : 17).

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa mempelajari *al-Qur'an* (bahasa *al-Qur'an*) sebenarnya mudah dan tidak ada yang sulit. Hal ini memberikan semangat manusia untuk mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa *al-Qur'an*. Oleh sebab itu sebagai pendidik harus melakukan inovasi dengan mencari metode pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran bahasa Arab sehingga peserta didik merasa mudah dan senang mengikuti pembelajaran bahasa Arab. Demikian juga bahasa Arab sangat penting untuk dipelajari karena dengan menguasai bahasa Arab seseorang mampu memahami isi kandungan *al-Qur'an*. Selain itu mempelajari bahasa Arab untuk berkomunikasi dan berhubungan dengan orang lain untuk berdiskusi dan menjelaskan makna yang terkandung dalam *al-Qur'an*,

oleh karena itu seorang muslim wajib hukumnya melaksanakan kehidupannya bersandar pada *al-Qur'an*.

Pembelajaran bahasa Arab yang kurikulumnya ditentukan oleh pemerintah dan berlaku secara nasional di madrasah dan sekolah umum yang bercorak Islam merupakan mata pelajaran wajib. Pendekatan dan metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab di madrasah/sekolah adalah pendekatan audio-lingual dan kemudian pendekatan komunikatif. Akan tetapi pada prakteknya, metode yang digunakan sangat tergantung pada kecenderungan guru yang pada masing-masing sekolah juga berpengaruh terhadap model pembelajarannya. (Nazry Syakur, 2010:53)

Dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran tidak lepas dari penggunaan metode yang sesuai, pemilihan metode harus disesuaikan dengan tujuan maupun faktor-faktor lain yang dijadikan sebagai system kegiatan belajar mengajar. Karena antara metode pembelajaran dan tujuan pembelajarannya mengandung relevansi yang ideal dan operasional dalam proses pengajaran. (Oemar Hamalik, 2001:54)

Pendidikan bahasa Arab dalam pelaksanaannya membutuhkan metode yang efektif untuk menghantarkan kegiatan pendidikannya ke arah yang dicita-citakan. Bagaimana baik dan sempurnanya pendidikan Islam tidak berarti apa-apa manakala tidak mempunyai metode atau cara yang tepat untuk mentransformasikannya kepada peserta didik.

Berangkat dari pernyataan di atas maka sebuah metode sangat diperlukan dalam sebuah pembelajaran terutama bahasa Arab agar tujuan pengajaran dapat tercapai secara maksimal.

Syaiful Anwar dan tayar Syakur dalam sebuah bukunya metodologi pengajaran agama dan bahasa Arab,(1997:43) mengemukakan banyak sekali metode inovatif yang dapat digunakan dalam pengajaran bahasa Arab di antaranya adalah metode ceramah, metode alami, metode terjemah, metode audio visual, metode langsung (*mubasyarah*), metode drill, metode *hiwar* (حوار), metode diskusi dan metode kelompok serta masih banyak yang lainnya.

Dari berbagai metode di atas diharapkan pengajaran bahasa Arab dapat berlangsung dengan maksimal sesuai dengan tujuan yang diharapkan dalam empat kompetensi bahasa yaitu keterampilan mendengar, berbicara, menulis, dan membaca.

Pembelajaran khususnya mata pelajaran bahasa Arab di sekolah-sekolah umum diberikan alokasi waktu yang sangat kurang yaitu dua kali empat puluh lima menit dalam pembelajaran bahasa Arab. Hal serupa juga diberlakukan di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang. Apalagi dengan menggunakan metode yang tidak berubah atau metode yang kurang variatif secara terus menerus seperti metode ceramah, metode terjemah yang membuat peserta didik sulit memahami mata pelajaran bahasa Arab dan kurang menyerap materi yang diajarkan, serta tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan baik sesuai yang ada dalam rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Dengan ini diharapkan guru untuk selalu kreatif dalam proses pembelajaran.

Bahasa Arab sebagai alat komunikasi dalam pembelajaran sangat diperlukan baik pendidik maupun peserta didik di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang yang menerapkan pendidikan *bilingual* yakni penggunaan bahasa Inggris dan bahasa Arab. Dengan demikian pembelajaran keterampilan berbicara merupakan

bagian dari keterampilan yang dipelajari oleh pengajar, sehingga materi keterampilan berbicara dianggap sebagai bagian yang sangat mendasar dalam mempelajari bahasa Arab.

Materi pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang menggunakan metode ceramah dan penugasan, pendidik menyampaikan materi dan siswa mendengarkan, setelah itu siswa diberi tugas untuk menghafalkan teks. Metode ini kurang efektif dalam pembelajaran keterampilan berbicara siswa sehingga siswa kurang tertarik dan merasa kesulitan.

Kesulitan Keterampilan berbicara yang dihadapi peserta didik di antaranya kurangnya latihan dalam berkomunikasi dan struktur bahasanya tidak sesuai kaidah bahasa Arab. Selain itu membedakan kalimat *mudzakar* dan *muannats* mereka masih belum terampil. Berbicara tidak sekedar pengucapan bunyi-bunyian namun sebagai alat komunikasi perlu keterampilan yang khusus dalam pembelajaran bahasa Arab.

Metode *hiwar* (percakapan) merupakan salah satu metode pembelajaran yang menekankan pada keterampilan berbicara pada peserta. Pada pembelajaran keterampilan berbicara yang baik meliputi artikulasi, penekanan kata, susunan kalimat, volume suara dan logat bahasa. Komunikasi mudah dipahami jika bahasa yang diucapkan tersusun kalimat yang benar sesuai kaidah bahasa Arab. Namun tidak sedikit peserta didik yang kesulitan untuk dapat berkomunikasi dengan bahasa Arab karena peserta didik tidak menguasai dan tidak paham materi bahasa Arab. Sebagai alat komunikasi bahasa Arab perlu adanya latihan berulang-ulang.

Selain sebagai alat komunikasi, bahasa Arab sangat penting untuk memahami makna yang terkandung dalam *al-Qur'an*. Allah menurunkan *al-*

Qur'an menggunakan bahasa Arab untuk dipahami oleh umat Islam. Sebagaimana firman Allah dalam surat *Yusuf* ayat 2. (Departemen Agama, 1995:67)

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ۚ

Artinya :“Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al Quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya”.(QS. *Yusuf* : 2)

Selain sebagai alat komunikasi di dunia bahasa Arab juga merupakan bahasa para penghuni surga. Para ahli surga berkomunikasi menggunakan bahasa Arab. Dengan demikian bahasa Arab sangat penting untuk dipelajari oleh seluruh umat manusia terutama orang muslim. Begitu pentingnya bahasa tersebut maka sebagai pendidik harus mampu berpikir kreatif dan inovatif dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah terutama dalam mata pelajaran bahasa Arab sehingga tujuan pembelajarannya dapat tercapai.

Penerapan *hiwar* (percakapan) pada dasarnya berawal dari pemikiran bahwa dalam pembelajaran bahasa yang paling penting adalah keterampilan berbicara, agar kemampuan berbicara tersebut bisa dimiliki setiap siswa maka dalam pembelajaran bahasa terutama dalam hal ini adalah bahasa Arab seorang guru harus membiasakan berkomunikasi menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga siswa terbiasa untuk berbicara dan berkomunikasi menggunakan bahasa Arab.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa bahasa Arab sebagai alat komunikasi harus dipelajari dan dilatih secara berulang ulang supaya komunikasi berjalan dengan lancar dan efektif. Pembelajaran bahasa Arab pada materi keterampilan berbicara kurang diminati oleh peserta didik karena kesulitan

memahami dan menguasai bahasa Arab. Metode *hiwar* diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah dengan menggunakan pendekatan aplikatif secara periodik sehingga pendidik dan peserta didik selalu berkomunikasi dan menjadi kebiasaan. Kesulitan-kesulitan peserta didik diharapkan akan teratasi dan pembelajaran keterampilan berbicara dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap permasalahan tersebut dengan judul : “Efektivitas Metode *Hiwar* dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang.”

1.2. Identifikasi Masalah

Masalah yang muncul terkait dengan metode *hiwar* dalam pembelajaran keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Arab adalah :

- 1.2.1. Mata pelajaran bahasa Arab materi sangat banyak dan memerlukan pemahaman yang cermat, tajwid, shorof, harus paham supaya tidak salah dalam menterjemahkan maupun pengucapan, peserta didik merasa kesulitan dalam pembelajaran bahasa Arab.
- 1.2.2. Motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab kurang.
- 1.2.3. Kurangnya alokasi waktu yang diberikan pada pembelajaran bahasa Arab
- 1.2.4. Keterampilan berbicara peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab belum optimal.
- 1.2.5. Peserta didik kurang memahami pembelajaran bahasa Arab yang diajarkan oleh pendidik kurang variatif dalam memilih metode yang sesuai dengan kondisi siswa dan materi yang diajarkan.

1.2.6. Motivasi peserta didik untuk mempelajari bahasa Arab kurang pada kompetensi keterampilan berbicara.

1.2.7. Tidak efektifnya pembelajaran bahasa Arab dengan metode ceramah, metode alami, dan metode terjemah secara terus menerus sehingga peserta didik merasa jenuh saat proses pembelajaran.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah penelitian ini hanya terbatas pada cara guru menyampaikan proses pembelajaran bahasa Arab pada pembelajaran keterampilan berbicarameliputi :

1.3.1. Penerapan metode yang kurang bervariasi pada mata pelajaran bahasa Arab di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang.

1.3.2. Motivasi siswa dalam pembelajaran keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Arab di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang belum efektif

1.4. Rumusan Masalah

1.4.1. Bagaimana proses penerapan metode *hiwar* dalam pembelajaran keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Arab di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang.

1.4.2. Bagaimana efektivitas metode *hiwar* dalam pembelajaran keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Arab di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang.

1.5. Tujuan Penelitian.

- 1.5.1. Untuk menggambarkan penerapan metode *hiwar* dalam pembelajaran keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Arab di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang.
- 1.5.2. Untuk mengetahui efektivitas penerapan metode *hiwar* dalam pembelajaran keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Arab di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang

1.6. Manfaat Penelitian

- 1.6.1. Menemukan penerapan metode *hiwar* yang efektif dan inovatif dalam pembelajaran keterampilan berbicara pada bahasa Arab di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang
- 1.6.2. Untuk mengetahui kesulitan siswa dalam pembelajaran keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Arab di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang.
- 1.6.3. Bagi penulis memperoleh pengetahuan dan pengalaman secara langsung serta menjadikan motivasi dalam menggali dan mengembangkan strategi dalam proses pembelajaran bahasa Arab.
- 1.6.4. Bagi guru dapat dijadikan inovasi dalam proses pembelajaran dan memperkaya ilmu pengetahuan tentang metodologis.
- 1.6.5. Bagi peserta didik, dapat menjadikan solusi kesulitan dalam pembelajaran bahasa Arab dan hasil belajarnya menjadi lebih baik.